

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI MIPA 1 DAN XI IPS 1 MAN BATANG

Galih Rizkifirmansyah

*Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang perencanaan karir siswa kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 1 di MAN Batang yang menyebabkan kurangnya tingkat motivasi belajar siswa tersebut. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa Kelas XI MIPA 1 Dan XI IPS 1 MAN Batang. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 1 MAN Batang. Sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 66 siswa dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, skala psikologis, dan dokumentasi. Hasil analisis dari uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji korelasi pearson correlation mendapatkan hasil bahwa nilai R square sebesar 0,035 yang berarti hubungan dari kedua variabel tersebut adalah 3,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian hasil dari nilai sig. (2-tailed) dari kedua variabel sebesar $0,071 > 0,05$ yang berarti kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan. Nilai pearson correlation dari dua variabel tersebut menunjukkan hasil yang positif (+) sebesar 0,224 yang berarti tingkat korelasi dari variabel motivasi belajar dengan variabel perencanaan karir dikategorikan lemah. Kesimpulannya, dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa tingkat korelasi antara motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 1 MAN Batang menunjukkan korelasi yang positif dan tidak signifikan. Saran yang peneliti bisa sampaikan adalah siswa hendaknya dapat mendalami pengetahuan tentang perencanaan karir sehingga dapat menentukan rencana karir yang sesuai dengan kemampuan dan cita-cita yang diharapkan, agar memunculkan motivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Dan Perencanaan Karir

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of students' knowledge about career planning for students in class XI MIPA 1 and XI IPS 1 at MAN Batang which caused the students' lack of motivation to learn. The purpose of this research is to find out whether there is a relationship between learning motivation and career planning for students in Class XI MIPA 1 and XI IPS 1 at MAN Batang. The type of this research is quantitative research with correlational method. The population of this study were all students of class XI MIPA 1 and XI IPS 1 at MAN Batang. The sample taken is the entire population of 66 students using saturated sampling technique. The data in this study were obtained through interviews, psychological scales, and documentation. The results of the analysis of the hypothesis test using a simple linear regression test and the Pearson correlation test showed that the R square value was 0.035, which means that the relationship between the two variables is 3.5% and the rest is influenced by other factors. Then the result of the value of sig. (2-tailed) of the two variables is $0.071 > 0.05$, which means that the two variables do not have a significant relationship. The pearson correlation value of the two variables shows a positive (+) result of 0.224, which means the correlation level of the learning motivation variable with the career planning variable is

categorized as weak. In conclusion, it can be seen from these results that the level of correlation between learning motivation and career planning of students of class XI MIPA 1 and XI IPS 1 MAN Batang shows a positive and insignificant correlation. The suggestion that researchers can convey is that students should be able to explore knowledge about career planning so that they can determine a career plan that is in accordance with the expected abilities and aspirations, in order to raise motivation to be more active in learning.

Keywords: *Learning Motivation and Career Planning*

PENDAHULUAN

Keinginan untuk memiliki taraf hidup yang baik adalah impian setiap individu, maka dari itu setiap individu harus memiliki kesiapan karir yang matang sehingga dalam kelangsungan hidupnya terpenuhi dengan pilihan karir yang sesuai. karir yang dipilih sebaiknya sesuai dengan potensi diri yang dimiliki agar tidak memiliki beban dalam melakukan tugas dan pekerjaannya nanti. Pengembangan potensi yang dimiliki secara terus-menerus sangat diperlukan untuk mewujudkan kesuksesan dalam karirnya.

Karir adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu semasa hidupnya. seperti yang dijelaskan (Sitompul, L, 2018: 317) karir adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih karir serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Sesuai dengan pendapat Havighurst (dalam Saifuddin, 2018: 2) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan) di masa depan. Dengan memilih jurusan/program pendidikan lanjutan merupakan suatu contoh perencanaan karir yang tepat di masa remaja. Remaja dapat dikatakan telah memiliki perencanaan karir apabila remaja memilih jurusan pendidikan lanjutan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kepribadian.

Dengan kematangan perencanaan karir maka diharapkan siswa untuk bisa mendorong dirinya untuk semakin bersemangat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi semaksimal mungkin untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan karirnya ialah motivasi belajar. Sesuai dengan pernyataan Sardiman (2011: 75) motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri individu yang dapat menimbulkan terjadinya kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam proses belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Tetapi tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang tinggi karena kurangnya motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mendapatkan gairah atau semangat untuk belajar. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016: 229). Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dari dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk

mencapai tujuan. Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada motivasi berarti tidak ada semangat bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Agar peranan motivasi lebih maksimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian sekolah merupakan tempat yang tepat sebagai untuk aktivitas belajar siswa.

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan memotivasi seluruh siswanya untuk terus belajar dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri secara teratur, sistematis, dan kritis. Oleh karena itu sekolah sangatlah penting peranannya dalam menunjang dan membantu siswanya untuk mengetahui segala persiapan, pengetahuan, informasi dan bimbingan yang berkaitan dengan kegiatan belajar maupun karir yang sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Nyatanya saat ini masih banyak siswa yang belum sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang sesuai dengan dirinya. Masih banyak siswa yang hanya sekedar mengikuti pilihan orang tua ataupun teman dengan dasar popularitas pekerjaan. Hal itu merupakan suatu masalah bagi siswa dalam perencanaan dan pemilihan karir padahal perencanaan dan pemilihan karir merupakan tugas perkembangan yang sangat penting bagi remaja yang berdampak pada keseluruhan masa depan seseorang. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat memilih dan merencanakan karir yang sesuai dengan bakat dan minat, harapan dan cita-cita, dan kemampuannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Koesdyantho pada tahun 2019 di MAN 1 Surakarta, tentang hubungan motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS di MAN 1 SURAKARTA tahun pelajaran 2018/2019 dengan analisis menggunakan rumus r product moment diperoleh r hitung sebesar $= 0,755$. Kemudian r hitung tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai product moment dengan $N = 45$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,294 yang dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,755 > 0,294$.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di MAN BATANG pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar dan belum memahami rencana karirnya, permasalahan tersebut dapat dilihat dari informasi yang berasal dari hasil data need assessment AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang dilakukan peneliti di kelas XI MIPA 1 & IPS 1 MAN BATANG. Data need assessment AKPD pada bidang belajar dan karir menunjukkan persentase yang tinggi yaitu pada bidang belajar sebesar 34,77% dan pada bidang karir sebesar 16,06%. Pada item nomor 49 "Saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat, kemampuan dan karir" mendapatkan prosentase 3,3% yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa di MAN BATANG yang masih belum paham dengan perencanaan karir yang matang. Menurut hasil dari need assessment AKPD kelas XI MIPA 1 & XI IPS 1 di MAN BATANG masih banyak terdapat permasalahan belajar bagi siswa, dan masih banyak siswa yang belum memahami tentang perencanaan karir.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kolerasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua

siswa anggota kelas XI MIPA 1 & XI IPS 1 MAN BATANG Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 66 siswa. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dimana teknik yang digunakan yaitu sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan skala psikologis yaitu *skala likert*. *Skala likert* memiliki lima jawaban alternatif namun pada jawaban "ragu-ragu atau kadang-kadang" merupakan jawaban netral yang dianggap tidak efektif dalam menggali informasi dari responden, maka alternatif jawaban menjadi empat pilihan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Butir-butir item positif yang terdapat pada skala akan diberi skor Sangat Sesuai (SS) 4, Sesuai (S) 3, Tidak Sesuai (TS) 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) 1. Sedangkan untuk butir-butir item negatif akan diberi skor Sangat Sesuai (SS) 1, Sesuai (S) 2, Tidak Sesuai (TS) 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) 4.

Kisi-kisi Skala Penelitian Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 13	7,19	4
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	8, 20	2, 14	4
	3. Adanya harapan atau cita-cita di masa depan	3, 15	9, 21	4
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	10, 22	4, 16	4
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 17	11, 23	4
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	12, 24	6, 18	4
	Jumlah	12	12	24

Kisi-kisi Skala Penelitian Perencanaan Karir

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Perencanaan karir	1. Adanya pemahaman tentang karir	1,7,13	4,10,16	6
	2. Adanya keinginan mencari informasi tentang karir	5,11,27	2,8,14	6
	3. Memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan karir	3,9,15	6,12,18	6
	Jumlah	9	9	18

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah butir pernyataan maka hasil koefisien korelasi tiap butir kemudian dikorelasikan pada tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan subyek (N). pada penelitian ini rtabel dengan jumlah sebanyak 30 responden yaitu 0,361. Jika rhitung lebih besar daripada rtabel maka item skala tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika rhitung lebih kecil dengan rtabel maka item skala tersebut dikatakan tidak valid. Kemuadian dari hasil uji reabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Reliability statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	N
Motivasi Belajar	0,691	0,361	30
Perencanaan Karir	0,868	0,361	30

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* melalui *SPSS 25* dan *excel* diperoleh dari skala motivasi belajar siswa r_{11} (hitung) sebesar 0,691, dan skala perencanaan karir siswa r_{11} (hitung) sebesar 0,868. Perolehan r_{11} tersebut dikonsultasikan dengan nilai *rtabel product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan subyek N (30). pada penelitian ini *rtabel* dengan jumlah sebanyak 30 responden yaitu 0,361. Dikarenakan $r_{11} > r_{tabel}$ (r hitung lebih besar dengan r tabel), r hitung dari kedua variabel tersebut lebih besar dari r tabel yang ditentukan maka kedua variabel tersebut reliabel.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kategori Hasil Skala Motivasi Belajar

Kategori	interval	% Interval	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Tinggi	30 - 36	$\geq 82\%$	3	4,5%
Tinggi	23 - 29	62-81%	46	69,7%
Rendah	16 - 22	43-61%	17	25,8%
Sangat Rendah	9 - 15	$\leq 42\%$	0	0%
Jumlah			66	100,0%

Dari tabel kategori hasil skala motivasi belajar menunjukkan interval 30 – 36 dengan kategori sangat tinggi terdapat frekuensi sebanyak 3 orang dengan presentase 4,5%. Interval 23 – 29 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 46 orang dengan presentase 69,7%. Interval 16 – 22 dengan kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 17 orang dengan presentase 25,8%. Interval 9 – 15 dengan kategori sangat rendah terdapat frekuensi 0 orang dan presentase 0%.

Kategori Hasil Skala Perencanaan Karir

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi	% Frekuensi
Sangat Tinggi	26 - 32	$\geq 82\%$	11	16,7%
Tinggi	20 - 26	64-81%	47	71,2%
Rendah	14 - 20	45-63%	5	7,6%
Sangat Rendah	8 - 14	$\leq 44\%$	3	4,5%
Jumlah			66	100,0%

Dari tabel kategori hasil skala perencanaan karir menunjukkan interval 26 – 32 dengan kategori sangat tinggi terdapat frekuensi sebanyak 11 orang dengan presentase

16,7%. Interval 20 – 26 dengan kategori tinggi terdapat frekuensi sebanyak 47 orang dengan presentase 71,2%. Interval 14 – 20 dengan kategori rendah terdapat frekuensi sebanyak 5 orang dengan presentase 7,6%. Interval 8 – 14 dengan kategori sangat rendah terdapat frekuensi 3 orang dan presentase 4,5%.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dan untuk *unstandardized residual* nilai signifikan sebesar 0,064. Hal ini berarti nilai signifikan $(0,064) > \alpha (0,05)$.

Uji Normalitas

Uji homogenitas merupakan suatu metode untuk mengetahui apakah data yang berasal dari beberapa varian populasi adalah sama atau berbeda. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama atau homogen. Hasil uji homogenitas disajikan dalam table berikut:

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Data penelitian	Based on Mean	1.398	1	130	.239
	Based on Median	1.385	1	130	.241
	Based on Median and with adjusted df	1.385	1	118.817	.242
	Based on trimmed mean	1.364	1	130	.245

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene test* seperti table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar 0,239. Oleh karena itu, nilai signifikan $(0,239) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data-data skor Motivasi Belajar (X) dengan skor Perencanaan Karir (Y) memiliki varian yang sama, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data tersebut memiliki varian yang homogen.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan karir * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	308.810	14	22.058	1.582	.117
		Linearity	50.976	1	50.976	3.657	.061
		Deviation from Linearity	257.834	13	19.833	1.423	.182
	Within Groups	710.947	51	13.940			
	Total	1019.758	65				

Dari tabel di atas menunjukkan hasil *sig.deviation from linearity* sebesar 0,182 , maka dari itu nilai *sig.deviation from linearity* $0,182 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

Menurut Suyono (2018: 5) uji regresi linear sederhana merupakan suatu uji yang menyatakan adanya hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224a	.050	.035	3.891

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,224. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,035, yang berarti pengaruh variabel motivasi belajar dengan perencanaan karir adalah sebesar 3,5%.

Menurut Suyono (2018: 5) uji regresi linear sederhana merupakan suatu uji yang menyatakan adanya hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224a	.050	.035	3.891

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,224. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,035, yang berarti pengaruh variabel motivasi belajar dengan perencanaan karir adalah sebesar 3,5%.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 1 MAN Batang. Dari hasil uji normalis menggunakan teknik uji Kologorov-Smirnov dengan aplikasi SPSS didapatkan hasil normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Seperti yang tertera pada tabel uji normalis diatas bahwa hasil nilai signifikansi *unstandardized residual* sebesar 0,064. Hal ini berarti nilai signifikan $(0,064) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data-data dari variable merupakan sampel data yang berasal dari distribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji linieritas hasil *sig.devination from linearity* sebesar 0,182, maka dari itu nilai *sig.devination from linearity* $0,182 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *Levene test* dapat diketahui bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar 0,239. Oleh karena itu, nilai signifikan $(0,239) > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data-data skor Motivasi Belajar (X) dengan skor Perencanaan Karir (Y) memiliki varian yang sama, sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data tersebut memiliki varian yang homogen.

Kemudian setelah melakukan uji prasyarat analisis mendapatkan hasil yang telah peneliti paparkan di atas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji korelasi *pearson*

corelation. Uji regresi sederhana yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa nilai R Square sebesar 0,035 yang berarti pengaruh variabel motivasi belajar dengan perencanaan karir adalah sebesar 3,5% dan 96,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti cita-cita / aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar, Mujiono (2015:97). Dan dari uji korelasi *pearson corelation* dari kedua variabel mendapatkan hasil signifikansi yang sama sebesar 0,071 maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dan menunjukkan hasil nilai *pearson correlation* positif (+) sebesar 0,224 yang berarti tingkat korelasi lemah. Dari hasil tersebut menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan karir atau hubungan dari motivasi belajar dengan perencanaan karir dalam kategori lemah. Dimana jika motivasi belajar yang tinggi tidak menjadikan perencanaan karir tinggi juga, tingginya perencanaan karir bisa terjadi disebabkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Razzazal (2017) tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Sungai Ambawang yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Sungai Ambawang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Ajeng, dan AR Koesdyanto (2019) tentang hubungan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir siswa pada siswa kelas X IPS di MAN Surakarta tahun pelajaran 2018/2019, yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan perencanaan karir pada siswa kelas X IPS di MAN Surakarta tahun pelajaran 2018/2019.

Hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa faktor. Adapun salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini berbeda dengan oleh Pratiwi, Ajeng, dan AR Koesdyanto (2019) yaitu berbedanya subjek penelitian. Berbedanya subjek penelitian maka akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Dan faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut adalah penelitian ini dilakukan pada saat kondisi pandemi *Covid-19*, dalam proses pengambilan data, informasi yang peneliti berikan masih kurang jelas karena proses pengambilan data dilakukan secara online. Hal tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan sebelum adanya kondisi Covid-19 yang sangat memungkinkan proses penelitian dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson correlation* diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* dari kedua variabel $0,071 > 0,05$ yang berarti kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dan dari hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai (R) positif sebesar 0,224 yang berarti korelasi lemah, kemudian dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,035 yang berarti hubungan variabel motivasi belajar dengan perencanaan karir adalah sebesar 3,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi antara motivasi belajar dengan

perencanaan karir siswa kals XI MIPA 1 dan XI IPS 1 MAN Batang menunjukkan korelasi yang positif dan tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saifuddin. 2018. *Kematangan Karier (Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ajeng Pratiwi, AR Koesdyantho. 2019. "Hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas X IPS di MAN 1 Surakarta". *Jurnal Medi Kons*. Vol 5. No 2.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/3180>
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lenia Sitompul. 2018. "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017/2018". *Jurnal tabularsa pps unimed*. Vol 15. No 3.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularsa>.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

